



Busana Cling of Uwuh

SIAPA menduga tumpukan sampah yang kian menggunung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan hanya bisa bertahan hingga tahun 2012. Bahkan hingga saat ini, TPA Piyungan pun belum bisa optimal, karena setiap orang makin banyak jadi penghasil sampah.

Itulah sebabnya, komponen masyarakat yang tergabung dalam wadah Masyarakat Peduli Sampah Jogja, menggelar Grebeg Sampah 2010, Waspada Banjir Sampah 2012, di TPA Piyungan, Minggu (28/2). Kegiatan ini juga untuk mendukung penetapan Hari Peduli Sampah, 21 Februari lalu, dan tidak ada hubungannya dengan gunungan sekaten tahun Dal. Selain itu, dalam kegiatan ini, terdapat rangkaian acara seperti pergelaran *Busana Cling of Uwuh*, Ruwatan Bola Sampah, serta performing-Mime dari Jemek Supardi.

Direktur Lembaga Studi dan Tata Mandiri (Lestari), Agus Hartana mengatakan, sampah masih menjadi persoalan besar, termasuk di Yogyakarta. Selain itu, masih banyak pihak yang beranggapan bahwa sampah merupakan masalah pribadi. Hingga akhirnya, sampah hanya dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, tanpa diselesaikan.

"Padahal kita mengetahui, tahun 2012 nanti TPA di Piyungan akan berakhir masa beroperasinya. Artinya masyarakat DIY, khususnya Kota, Bantul dan Sleman akan kehilangan tempat untuk pengelolaan sampah akhir. Apa yang dapat kita lakukan," katanya.

Sementara Walikota Yogya Herry Zudianto mengutarakan, sampah yang dibuang sembarangan, hanya akan mence-lakkan. Melihat hal tersebut, betapa pentingnya perawatan sampah dimanapun kita berada. Untuk itu, Yogyakarta mempunyai program, bahwa di tahun 2011, 50 persen rumah tangga sudah harus bisa memilah sampah di rumah masing-masing. Bahkan baru-baru ini di wilayah Yogya telah dibagikan ember untuk membuat komposer.

"Sampah seperti plastik dan botol jangan sampai dibuang di luar dalam artian ke Piyungan, tapi dikembalikan ke pabriknya untuk diolah kembali. Sedangkan yang organik langsung diolah dengan komposer tersebut," jelasnya.

Langkah ini, lanjut Herry, dilakukan karena Yogya tidak punya lahan untuk pengolahan sampah dalam skala besar. Untuk itu, alternatif cara yang bisa dilakukan dengan

***Bersambung hal 27 kol 3**

ja Yth. :
 ogyakarta
 kota Yogyakarta
 Daerah

Busana Sambungan hal 1

meminimalisir sampah kota untuk diangkut ke Piyungan. Jadi, di satu sisi TPA tetap bisa bertahan untuk jangka panjang.

Asisten Deputi Urusan Pengendalian Pencemaran Limbah Domestik, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Pusat, Tri Bangun L Soni mengutarakan, UU no

18 tahun 2008, tentang pengelolaan sampah, dibuat agar negara ini tidak dikenal sebagai negara sampah. Karena itu, sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tapi juga masyarakat luas. Sampah harus dipilah dan diolah, sehingga minimal tahun 2013 tidak ada lagi sampah yang dibuang. (*-3)-b



*Peragaan busana dengan pakaian yang dibuat dari limbah ikut
memeriahkan Grebeg Sampah di TPA Piyungan, Bantul, Minggu (28/2)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005